

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KONSEP ISPA

2.1.1 Definisi

Infeksi Saluran Pernapasan Akut atau yang dikenal dengan ISPA adalah salah satu penyakit yang menyerang saluran pernapasan dimulai dari hidung sampai dengan alveoli. ISPA disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan jamur. ISPA dapat menyerang siapa saja terutama kelompok rentan seperti bayi, balita, dan juga lansia (Lestari., dkk. 2023).

2.1.2 Etiologi

Penyakit ISPA merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan dibagi menjadi dua yakni infeksi saluran pernapasan atas dan infeksi saluran pernapasan bawah. Etiologi ISPA diantaranya adalah lingkungan tidak sehat, polusi, iritan, dan respon alergi. Etiologi inilah yang menyebabkan mikroorganisme masuk dan berkembang dengan cepat sampai menyebabkan penyakit didalam tubuh manusia. Infeksi saluran pernapasan atas merupakan penyakit menular yang sangat umum. Infeksi saluran pernapasan atas ini mencakup faringitis, rhinitis, sinusitis, infeksi telinga, tonsilofaringitis, epiglottis, dan laryngitis yang mana infeksi telinga dan faringitis dapat menyebabkan komplikasi yang lebih parah seperti tuli dan demam rematik akut. Sebagian besar infeksi saluran pernapasan atas disebabkan oleh virus. Virus yang biasanya incul pada infeksi saluran pernapasan atas adalah rhinovirus, virus pernapasan syncytial parainfluenza, influenza, metapneumovirus, adenovirus, dan virus corona (Adelia., dkk. 2023).

2.1.4 Komplikasi

Komplikasi ISPA dapat menjadi lebih parah terjadi ketika infeksi mencapai paru-paru (Mardiah, 2017). ISPA dikelompokkan menjadi dua, yaitu infeksi saluran pernapasan atas dan infeksi saluran pernapasan bawah.

2.2 KONSEP ASUHAN KEPERAWATAN

2.2.1 Pengkajian

pengkajian keperawatan adalah tahap dasar dari seluruh proses keperawatan yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi masalah kesehatan dan keperawatan klien, baik secara fisik, mental sosial dan lingkungan. Pada saat melakukan pengkajian perawat harus menentukan data apa, berapa banyak, dan dalamnya yang perlu dikaji pada awal pertemuan karena data tersebut sangat penting dalam merumuskan suatu diagnosa keperawatan dan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai respon individu (Devy., ddk. 2024).

2.2.2 Diagnosis

Diagnosa keperawatan merupakan langkah di mana data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk menentukan masalah kesehatan yang spesifik dan kebutuhan keperawatan pasien (Khoirin., ddk. 2024).

2.2.3 Intervensi

Intervensi keperawatan melibatkan perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan yang telah didiagnosis, serta memenuhi kebutuhan pasien (Khoirin., ddk. 2024).

2.2.4 Implementasi

Implementasi adalah tahap di mana intervensi yang telah direncanakan diterapkan secara langsung kepada pasien, mengikuti rencana keperawatan yang telah disusun (Himatul. ddk., 2024).

2.2.5 Evaluasi

Evaluasi adalah proses menilai efektivitas intervensi yang telah diterapkan dan menentukan apakah hasil yang diinginkan telah tercapai, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan (Khoirin., ddk. 2024).

2.3 KONSEP JERUK NIPIS MADU

2.3.1 Definisi

Saat ini banyak masyarakat yang menggunakan obat herbal atau terapi relaksasi dalam mengatasi infeksi saluran pernapasan akut seperti mengonsumsi jeruk nipis yang dicampur dengan kecap yang dipercaya dapat melegakan tenggorokan dan mengurangi batuk. Pemberian madu juga merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk membantu meredakan batuk pada malam hari. Madu dapat diberikan kepada anak karena aman dan efektif menurunkan skor frekuensi batuk dan meningkatkan kualitas tidur anak seperti yang dijelaskan oleh Evans, Tuleu, dan Sutcliffe (2010), pengobatan dengan madu efektif untuk batuk dan tidur anak (Indriany & Trismiyana. 2021).

2.3.2 Manfaat

Dalam mengatasi ISPA seperti mengonsumsi jeruk nipis yang dicampur dengan Madu yang dipercaya dapat melegakan tenggorokan dan mengurangi batuk. Ada juga yang melakukan terapi teknik napas dalam sebagai pereda sesak napas, serta beberapa teknik dan ramuan herbal lainnya yang dipercaya dapat mengatasi ISPA (Maksum., ddk. 2023).

2.3.3 Prosedur

Setelah semua bahan disiapkan, ikuti langkah-langkah berikut:

1. Siapkan jeruk nipis, ambil pisau, kemudian potong menjadi dua bagian.
2. Siapkan sendok makan, tuangkan madu secukupnya.
3. Setelah itu, ambil salah satu bagian jeruk nipis yang telah dipotong. Peras cairannya ke dalam sendok yang sudah berisi madu.
4. Pastikan tidak ada biji jeruk yang ikut tercampur.
5. Kamu bisa langsung mengonsumsi campuran jeruk nipis dan madu sampai 3 kali dalam sehari.

2.4 KONSEP BERSIHAN JALAN NAPAS

2.4.1 Definisi

Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidakmampuan untuk membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran pernapasan untuk mempertahankan kebersihan jalan nafas. Batasan karakteristik bersihan nafas tidak efektif yaitu tidak ada batuk, suara nafas ada tambahan, perubahan frekuensi nafas, perubahan irama nafas, sianosis, kesulitan berbicara atau mengeluarkan suara, penurunan bunyi nafas, dispneu, sputum dalam jumlah yang berlebihan, batuk yang tidak efektif, orthopneu, gelisah/damata terbuka lebar (Trisna.,dkk. 2023).

2.4.2 Etiologi

Etiologi ISPA terdiri dari lebih 300 jenis bakteri, virus dan riketsia bakteri penyebab ISPA antara lain dari genus streptokokus, stafilikokus, pnemokokus, hemorilus, bordetelle, adenovirus, korinobakterium. Virus penyebab ISPA antara lain adalah golongan miksovirus, adenovirus, koronavirus, pikornavirus, mikoplasma, herpes virus dan lain-lain. Virus merupakan penyebab tersering infeksi saluran pernafasan, mereka menginfeksi mukosa hidung trachea dan bronkus. Infeksi virus primer pertama kali ini akan menyebabkan mukosa membengkak dan menghasilkan banyak mucus lendir dan terjadilah akumulasi sputum di jalan nafas. Pembengkakan mukosa dan produksi lendir yang meningkat ini akan menghambat aliran udara melalui pipa-pipa dalam saluran nafas (Nuridah. 2023).

2.4.3 Manifestasi Klinis

Tanda dan gejala:

a) Ispa Ringan

Batuk pilek, demam, tidak ada nafas cepat 40 kali permenit, tidak ada tarikan dinding dada ke dalam.

b) ISPA Sedang

Tanda dan gejala Sesak nafas, suhu lebih dari 39°C, bila bernafas mengeluarkan suara seperti mengorok.

c) ISPA Berat

Tanda dan gejala Kesadaran menurun, nadi cepat/tidak teraba, nafsu makan menurun, bibir dan ujung jari membiru (sianosis) (Nuridah. 2023).

2.4.4 Pencegahan

Dampak yang ditimbulkan jika bersihan jalan napas tidak efektif tidak tertangani akan menimbulkan penderita mengalami sesak napas dikarenakan terdapat dahak atau sputum yang sulit keluar dan penderita akan mengalami obstruksi pada jalan napas (Maksum.,ddk. 2023).

2.5 KONSEP FISIOTERAPI DADA

2.5.1 Definisi

Definisi dari fisioterapi dada adalah tindakan untuk membaritu pengeluaran sekresi sputum dalam saluran pernafasan. Tujuan tindakan ini adalah untuk mengurangi konsolidasi paru dan mencegah atelektasis. Indikasi fisioterapi dada diantaranya setelah dilakukan terapi bronkodilator dan nebulizer dan terdapat suara tambahan seperti ronkhi dan crackles serta pasien sulit mengeluarkan sputum. Adapun ontra indikasinya yaitu setelah pasien makan, pasien gelisah dan tidak kooperatif, hemoptisis, penyakit jantung. kelemahan, deformitas tulang dada dan punggung. (Firza.,ddk. 2023).

2.5.2 Tujuan

Tujuan dari tindakan fisioterapi dada berdasarkan (Subekti.,ddk. 2023) adalah untuk memfasilitasi pengeluaran sekret, mengencerkan sekret, menjaga kepatenan jalan napas, dan mencegah obstruksi pada pasien dengan peningkatan produksi sputum.

Sedangkan (Subekti.,ddk. 2023) menyatakan tujuan dari fisioterapi dada adalah :

- a) Mencegah obstruksi saluran pernapasan dengan mengatasi penumpukan sekret yang akan mempengaruhi respirasi

- b) Menjaga kebersihan saluran pernapasan dan ventilasi melalui mobilisasi secret
- c) Mengajarkan dan merangsang batuk efektif
- d) Mengajarkan relaksasi
- e) Mengurangi biaya dan energi melalui breathing retraining
- f) Memperbaiki ketahanan dan toleransi umum
- g) Memelihara atau memperbaiki mobilisasi dada.

2.5.3 Manfaat

Fisioterapi dada merupakan suatu pengobatan teapi pada anak yang mempunyai masalah pada sitem pernapasan. Fisioterapi dada juga membantu menurunkan resistensi jalan napas, dan membuat pernapasan menjadi lebih ringan (Khoerunnisa, 2021) Fisioterapi dada adalah suatu cara terapi yang sangat berguna bagi Penderita penyakit respirasi baik respirasi akut maupun kronis. Adapun teknik fisioterapi yang digunakan berupa postural drainage, perkusi dan vibrasi. Fisioterapi dada ini sangat efektif dalam upaya mengeluarkan sekret dan memperbaiki ventilasi pada pasien dengan fungsi paru yang terganggu, memperbaiki pergerakan dan aliran sekret sehingga dapat memperlancar jalan napas (Subekti.,ddk. 2023).

2.5.4 Teknik fisioterapi dada

Fisioterapi dada bertujuan untuk membantu membersihkan jalan napas, meningkatkan kapasitas paru, dan memperbaiki fungsi pernapasan. Secara umum, fisioterapi dada dapat dibagi menjadi dua jenis usaha: pasif dan aktif. (Subekti.,ddk. 2023).

Usaha Pasif:

1. **Penyinaran:** Penggunaan sinar infra merah atau alat pemanas untuk meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi ketegangan otot di area dada.
2. **Relaksasi:** Teknik untuk membantu pasien rileks dan mengurangi ketegangan otot, yang dapat mempermudah pembersihan jalan napas.

3. **Postural Drainase:** Posisi tubuh tertentu yang membantu drainase mukus dari bagian-bagian tertentu dari paru-paru ke bronkus besar untuk memudahkan pengeluarannya.
4. **Perkusi:** Teknik ketukan lembut di dada untuk membantu loosening mukus dari dinding saluran pernapasan.
5. **Vibrasi:** Menggunakan alat atau teknik tangan untuk menciptakan getaran pada dada yang membantu memecah mukus sehingga lebih mudah dikeluarkan.

Usaha Aktif:

6. **Latihan Batuk:** Latihan untuk meningkatkan kemampuan batuk yang efektif, membantu pasien mengeluarkan mukus dari jalan napas.
7. **Latihan Pernapasan:** Latihan yang melibatkan teknik pernapasan dalam dan diafragma untuk meningkatkan kapasitas paru dan efisiensi pernapasan
8. **Koreksi Sikap:** Mengajarkan posisi tubuh yang benar untuk mendukung pernapasan dan mempermudah drainase mukus dari paru-paru.

Kombinasi dari usaha pasif dan aktif ini membantu dalam manajemen kondisi pernapasan dan pemulihan fungsi pernapasan yang optimal.